

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BEI

Verda Nusantara¹, Djuwitawati Ratnaningtyas², Syarifah Ratih Kartika Sari^{3*}

¹²³) Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Merdeka Madiun, Jl. Serayu No. 79, Kota Madiun, 63133
E-mail: syarifah@unmer-madiun@gmail.com*

Abstract— This study aims to empirically examine the effect of good corporate governance, company size, and leverage on financial performance. The population in this study are conventional bank companies listed on the IDX in 2018 – 2021. This type of research uses quantitative methods. The sample in this study amounted to 33 out of 42 conventional bank populations. The method used in this research is multiple linear regression analysis using SPSS version 24 program. The results showed that independent commissioners affect financial performance, institutional ownership affects financial performance, audit committee affects financial performance, company size affects financial performance, and leverage affect financial performance.

Keyword : *financial performance, good corporate governance, company size, and leverage*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dunia sangatlah pesat, dalam hal ini keberadaan bank memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Bank disebut sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya yang digunakan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank merupakan lembaga yang dalam kegiatannya sangat mengandalkan kepercayaan masyarakat, sehingga peningkatan kinerja keuangan menjadi sangat penting. Oleh karena itu, penting bagi bank untuk melakukan pengawasan sebagai antisipasi yang tidak diharapkan, salah satunya dengan menggunakan *Good Corporate Governance* (selanjutnya disebut dengan “GCG”).

GCG adalah suatu rangkaian, proses, kebijakan, aturan dan institusi sehingga tata kelola perusahaan yang baik dapat mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan serta pengontrolan pada suatu perusahaan (Suaidah, 2020). Untuk mendukung hal tersebut, pelaksanaan GCG harus didukung dengan organ perusahaan yang menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan dan melaksanakan tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya semata-mata untuk kepentingan perusahaan. Organ tersebut terdiri dari RUPS atau pemegang saham, dewan komisaris, dewan direksi dan komite tambahan seperti komite audit.

Prinsip-prinsip GCG diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 yaitu *Transparancy* (Transparansi), *Accountability* (Akuntabilitas), *Responsibility* (Pertanggungjawaban), dan *Fairness* (Kewajaran). Pada prinsipnya, penerapan tata kelola yang baik tidak hanya akan melindungi kepentingan pemegang saham dan investor, namun juga akan membawa banyak manfaat dan keuntungan bagi perusahaan terkait dan pihak lain yang memiliki hubungan langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan.

Good Corporate Governance sendiri memiliki beberapa indikator, diantaranya adalah dewan komisaris, komisaris independen, kepemilikan manajerial dan komite audit (Raja, 2016). Indikator yang pertama adalah dewan komisaris yang bertugas mengawasi segala tindakan direksi secara umum sekaligus memberi nasihat dan masukan dalam menjalankan tugasnya. Untuk menjamin dewan komisaris telah melaksanakan pengawasan terhadap kinerja direktur perusahaan, maka komisaris independen harus ada. Adanya komisaris independen sangat dibutuhkan, karena peran dari komisaris independen adalah memberikan nasihat dan arahan dalam mengelola serta membantu strategi perusahaan. Dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh komite yang bertujuan untuk menjalankan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit bertugas dalam melakukan pengawasan internal perusahaan terhadap audit, proses penyusunan laporan keuangan dan mengawasi penerapan GCG (Irma, 2019).

Kurangnya penerapan GCG menyebabkan pemicu utama terjadinya berbagai skandal keuangan. Kasus penipuan, penggelapan, pembobolan dan korupsi yang dilakukan oleh oknum bank itu sendiri banyak yang terjadi di Perbankan Indonesia. Penerapan GCG dalam perbankan di harapkan dapat berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Perusahaan yang menerapkan GCG akan lebih efisien dan daya saing meningkat. Contoh kasus pegawai bank BRI melakukan tindak pidana korupsi sebesar 1 miliar pada tanggal 18 Mei 2019 menjadi bukti bahwa belum maksimal penerapan GCG di Indonesia (tribunnews.com, 2019). Bukti yang menunjukkan lemahnya pengamatan kegiatan manajemen auditor dan dewan komisaris dan menunjukkan pelaporan keuangan belum maksimal.

Menurut Nurcahya, Wahyuni dan Setyawan (2017), Selain penerapan GCG, investor dan kreditor juga meninjau karakteristik masing-masing perusahaan karena karakteristik perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan untuk mewakili karakteristik perusahaan, penelitian Nurcahya et.al menggunakan ukuran perusahaan dan *leverage*. Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dengan beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar/kecilnya) suatu perusahaan.

Perusahaan dengan ukuran besar cenderung menarik bagi investor karena semakin besar ukuran perusahaan maka kegiatan operasional juga akan semakin besar. Perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki peran sebagai pemegang kepentingan yang lebih luas. Perusahaan akan semakin kompleks dan dapat meningkatkan laba yang akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah *leverage*. Menurut Makhdalena (2018), mengatakan bahwa *leverage* adalah sebuah ukuran yang digunakan untuk melihat sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai oleh pendanaan eksternal yang nantinya akan digunakan untuk meningkatkan keuntungan.

Dalam menjalankan perusahaan GCG berperan dalam menjalankan perusahaan serta memikirkan dari mana tingkat biaya operasional didapatkan salah satunya dengan melakukan peminjaman modal atau *leverage*. *Leverage* yang tinggi akan menurunkan laba suatu perusahaan. Menurut Agustia (2014) mengatakan bahwa kinerja perusahaan yang dibiayai dengan hutang akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap kinerja perusahaan.

Kinerja keuangan bank adalah bagian keseluruhan dari kinerja bank itu sendiri. Menurut Putri, Jonathan, dan Lau (2016), Kinerja (*Performance*) bank secara keseluruhan ialah hasil dari apa yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik tentang aspek keuangan, pengumpulan dana dan juga penyaluran dana, pemasaran teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank ialah bentuk realita keuangan bank dalam masa periode tertentu baik tentang aspek pengumpulan dana ataupun penyaluran dana yang diukur menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank.

Kinerja keuangan merupakan cerminan dari keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Laporan keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan salah satu alat yang paling tepat untuk mengukur kinerja keuangan dengan melihat kemampuan perusahaan dan memperoleh keuntungan (Harianto, 2017). Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja keuangan dan menilai sistem kerja suatu bank adalah melalui penilaian GCG dengan konsep tersebut dinilai mampu meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan atau perbankan.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah Bank Konvensional yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2018-2021. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan Bank Konvensional yang diperoleh dari www.idx.co.id dan website masing-masing bank sampel.

Definisi operasional yang digunakan sebagai berikut :

Komisaris Independen (X₁)

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan lainnya yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. (KNKG, 2017). Diukur dengan :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Kepemilikan Institusional (X₂)

Kepemilikan institusional adalah besarnya jumlah saham yang dimiliki institusi dari total saham beredar. Adanya kepemilikan institusional dapat memantau secara profesional perkembangan investasinya sehingga tingkat pengendalian terhadap manajemen sangat tinggi yang pada akhirnya dapat menekan potensi kecurangan. Pemegang saham institusional mencakup perusahaan asuransi, dana pensiun dan reksadana (Suaidah, 2020 : 24). Diukur dengan :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Kepemilikan Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Komite Audit (X₃)

Komite audit adalah suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota Dewan Komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Komite Audit. (KNKG, 2017). Diukur dengan :

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah anggota komite audit Perusahaan}$$

Ukuran Perusahaan (X₄)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. (Jogiyanto, 2016:282)

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln (Total Aktiva)}$$

Leverage (X₅)

Makhdalena (2018) *Leverage* merupakan sebuah ukuran yang digunakan untuk melihat sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh pendanaan eksternal yang nantinya akan digunakan untuk meningkatkan keuntungan. Penerapan *leverage* dalam perusahaan dapat dilihat dari kebijakan perusahaan dalam mendapatkan pinjaman modal dari luar yang berguna untuk membiayai kegiatan perusahaan dan menanggung beban yang ada pada perusahaan yang akan meningkatkan laba per saham perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh pemakai laporan keuangan dalam mengukur atau menentukan sejauh mana prestasi perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan data laporan keuangan tahunan Bank Konvensional selama periode 2018-2021. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Menurut Amelia & Sunarsi (2020) menjelaskan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jadi kinerja keuangan yang baik ditunjukkan dengan tingkat pengembalian yang besar. *Return On Assets* (ROA) dihitung dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Pengujian ini menggunakan program SPSS.#

A. Analisis statistik deskriptif

Menurut Ghazali (2021:19), Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standart deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

TABEL 1
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris_independen	132	.300000	.750000	.53010762	.107530621
Kepemilikan_institusional	132	.407068	91.000000	23.81907496	31.332263710
Komite_Audit	132	2.000000	4.000000	2.83333333	.722238533
Ukuran_Perusahaan	132	27.222562	35.087961	31.62958288	1.773691153
Leverage	132	.300273	16.078579	5.79331017	3.031072981

Kinerja_Keuangan	132	-4.075766	3.134340	.47908194	1.024936649
Valid N (listwise)	132				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 24

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa variabel dependen Kinerja Keuangan memiliki nilai minimum sebesar -4,075766 yang dimiliki oleh Bank Bukopin Tbk. pada tahun 2020, nilai maksimum 3,134340 yang dimiliki oleh Bank Central Asia Tbk. pada tahun 2018, nilai mean sebesar 0,47908194 dan nilai standart deviasi sebesar 1,024936649.

Variabel Komisaris Independen memiliki nilai minimum sebesar 0,300000 yang dimiliki oleh Bank Mandiri Tbk. pada tahun 2020, nilai maksimum sebesar 0,750000 yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tahun 2020, nilai mean sebesar 0,53010762 dan nilai standart deviasi sebesar 0,107530621.

Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,407068 yang dimiliki oleh Bank Artha Graha Internasional Tbk pada tahun 2021, nilai maksimum sebesar 91,000000 yang dimiliki oleh Bank Danamon Indonesia Tbk. pada tahun 2018, nilai mean sebesar 23,81907496 dan nilai standart deviasi sebesar 31,332263710.

Variabel Komite Audit memiliki nilai minimum sebesar 2,000000, nilai maksimum sebesar 4,000000, nilai mean sebesar 2,83333333 dan nilai standart deviasi sebesar 0,722238533.

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 27,222562 yang dimiliki oleh Bank Jago Tbk. pada tahun 2018, nilai maksimum sebesar 35,087961 yang dimiliki oleh Bank Permata Tbk. pada tahun 2021, nilai mean sebesar 31,62958288 dan nilai standart deviasi sebesar 1,773691153.

Variabel *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,300273 yang dimiliki oleh Bank Ganesha Tbk. pada tahun 2018, nilai maksimum sebesar 16,078579 yang dimiliki oleh Bank Tabungan Negara Tbk. pada tahun 2020, nilai mean sebesar 5,79331017 dan nilai standart deviasi sebesar 3,031072981.

B. Analisis Regresi Linier Berganda

TABEL 2
Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.573	1.482		-7.136	.000
	Komisaris_independen	2.471	.639	.259	3.869	.000
	Kepemilikan_institusional	.006	.003	.180	2.158	.033
	Komite_Audit	.252	.101	.178	2.483	.014
	Ukuran_Perusahaan	.296	.047	.513	6.345	.000
	Leverage	-.084	.023	-.247	-3.684	.000

a. Dependent Variable: Kinerja_Keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui persamaan linier berganda dari hasil regresi adalah sebagai berikut :

$$Y_t = a + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 X_3 + B_4 X_4 + B_5 X_5$$

$$Y_t = -10,573 + 2,471X_1 + 0,006X_2 + 0,252X_3 + 0,296X_4 - 0,084X_5$$

Uraian dari persamaan di atas adalah :

- Nilai konstanta -10,573, artinya jika semua variabel bebas nilainya nol maka kinerja keuangan adalah sebesar -10,573.
- Nilai koefisien regresi Komisaris Independen sebesar 2,471 artinya apabila variabel Komisaris Independen meningkat sebesar satu satuan maka kinerja keuangan meningkat sebesar 2,471 dengan anggapan variabel lainnya konstan.
- Nilai koefisien regresi Kepemilikan Institusional sebesar 0,006, artinya apabila variabel Kepemilikan Institusional meningkat sebesar satu satuan maka kinerja keuangan meningkat sebesar 0,006 dengan anggapan variabel lainnya konstan.
- Nilai koefisien regresi Komite Audit sebesar 0,252, artinya apabila variabel Komite Audit meningkat sebesar satu satuan maka kinerja keuangan meningkat sebesar 0,252 dengan anggapan variabel lainnya konstan.
- Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar 0,296, artinya apabila variabel Ukuran Perusahaan meningkat sebesar satu satuan maka kinerja keuangan meningkat sebesar 0,296 dengan anggapan variabel lainnya konstan.

- f. Nilai koefisien regresi *Leverage* sebesar -0,084, artinya apabila variabel *Leverage* meningkat sebesar satu satuan maka kinerja keuangan menurun sebesar 0,084 dengan anggapan variabel lainnya konstan.

C. Uji Hipotesis

1. Uji koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

TABEL 3
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.690 ^a	.476	.455	.756387742	1.823

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24

Berdasarkan tabel 3 diperoleh *R Square* sebesar 0,476 atau 47,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap kinerja keuangan pada perbankan konvensional tahun 2018-2021 yaitu sebesar 47,6% sedangkan sisanya 52,4% (100% - 47,6%) yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

TABEL 4
Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65.527	5	13.105	22.907	.000 ^b
	Residual	72.087	126	.572		
	Total	137.615	131			

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa uji F mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga variabel Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel independent mempengaruhi variabel dependen secara parsial atau individual. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05.

TABEL 5
Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-10.573	1.482		-7.136	.000		
	Komisaris_independen	2.471	.639	.259	3.869	.000	.926	1.080
	Kepemilikan_institusional	.006	.003	.180	2.158	.033	.596	1.678
	Komite_Audit	.252	.101	.178	2.483	.014	.813	1.230
	Ukuran_Perusahaan	.296	.047	.513	6.345	.000	.637	1.571
	Leverage	-.084	.023	-.247	-3.684	.000	.924	1.083

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 24

Berdasarkan pengolahan data pada tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa variabel Komisaris Independen memiliki nilai t sebesar 3,869 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menyatakan Komisaris Independen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank.

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai t sebesar 2,158 dengan signifikansi sebesar $0,033 < 0,05$. Hal ini menyatakan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank.

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel Komite Audit memiliki nilai t sebesar 2,483 dengan signifikansi $0,014 < 0,05$. Hal ini menyatakan Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank.

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai t sebesar 6,345 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank.

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel *Leverage* memiliki nilai t sebesar -3,684 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menyatakan *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank.

D. Pembahasan

Dari hasil analisis diatas dapat dilakukan pembahasan yaitu :

1. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen terhadap kinerja keuangan yang diukur dalam uji signifikan parameter individual (uji t) diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan arah koefisien positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dengan adanya komisaris independen sebuah perusahaan akan memiliki pengawasan yang lebih baik untuk sektor manajemen sektor atas dan semakin tinggi proporsi komisaris independent akan menunjang dalam menjalankan tugas dan fungsi manajemen pengawasan dan risiko, sehingga akan memberikan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba yang ditunjukkan dengan peningkatan kinerja perusahaan.

Hasil peneliti ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simangunsong, et.al (2021) dengan nilai $t_{hitung} = 2.495$ dengan signifikansi 0.015 dan $t_{tabel} = 1.9965$ yang artinya variabel komisaris memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Rizaldi dan Rahayu (2019) yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,024773 dengan nilai signifikansi 0,1803 menyatakan bahwa dewan komisaris hanya bertugas sebagai pengawas apakah perusahaan taat kepada peraturan bank dan tidak menyimpang dari peraturan bank yang berlaku.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Institusional terhadap kinerja keuangan yang diukur dalam uji signifikan parameter individual uji t diperoleh nilai signifikan sebesar $0,033 < 0,05$ dengan arah koefisien negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian H_2 diterima. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi kinerja perusahaan. Karena ketika terdapat banyak investor institusional kontrol manajemen terhadap kinerja meningkat, karena institusi memiliki departemen investasi sendiri untuk memperketat tingkat pengawas dan mencegah perilaku oportunistik manajer yang mengarah pada pembagian kepentingan antara manajer dan pemilik dapat sejalan dan menimbulkan dampak positif terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiawan dan Setiadi (2020) yang menyatakan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,9495 dengan nilai signifikan 0,023 menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Jika investor banyak maka akan meningkatkan pengawasan kinerja manajemen menjadi lebih tinggi, sehingga tingkat pengawasan akan lebih ketat.

3. Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit terhadap kinerja keuangan yang diukur dalam uji signifikan parameter individual (uji t) diperoleh nilai signifikan sebesar $0,014 < 0,05$ dengan arah koefisien positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian H_3 diterima. Dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Komite audit mampu mengurangi praktik manipulasi dan kecurangan dalam perusahaan. Komite audit yang bertugas melakukan pengawasan internal maupun eksternal dalam menyempurnakan sistem. Semakin besar jumlah komite audit semakin besar kinerja perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Simangunsong et.al (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Komite Audit terhadap kinerja keuangan. Hal ini berbeda dengan penelitian Anandamaya dan Hermanto (2020) menunjukkan hasil nilai t hitung sebesar 1,504 dengan nilai signifikan $0,134 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kurangnya pengawasan komite audit menjadi penyebab komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang akan menurunkan tingkat kepercayaan para investor.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang diukur dalam uji signifikan (uji t) diperoleh nilai $0,000 < 0,05$ dengan arah koefisien positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian H_4 diterima. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai akses lebih untuk mendapatkan sumber pendanaan dari luar, karena ukuran lebih besar yang mempunyai kesempatan besar dalam memenangkan persaingan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayatus dan Wulan (2021) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan nilai 0,740 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Berbeda dengan penelitian Widiyanta (2022) menunjukkan ukuran variabel perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan rata-rata adalah perusahaan besar.

5. Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* terhadap kinerja keuangan yang diukur dalam uji signifikan (uji t) diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan arah koefisien negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian H_5 diterima. Dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin kecil *leverage* pada perusahaan maka perusahaan lebih banyak menggunakan modal dari internal perusahaan dari pada menggunakan utang, sehingga resiko yang dimiliki perusahaan akan rendah, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan dan akan menarik investor untuk investasi, karena investor lebih tertarik pada perusahaan dengan tingkat utang yang rendah agar bisa mengurangi eksposur perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Anandamaya dan Hermanto (2020) memperoleh nilai koefisien regresi -20,903 dan nilai signifikansi 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi dapat menyebabkan biaya modal yang tinggi. Pengaruh negative terjadi karena biaya kebangkrutan dan biaya keagenan yang porsinya melebihi pajak yang diperoleh dari penggunaan utang.

6. Pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara masing-masing variabel bebas komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Komisaris Independen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021.
2. Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021.
3. Komite Audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021.
4. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021.
5. *Leverage* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021.
6. Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2021.

SARAN

Dalam penelitian ini penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai adjusted R square yang menunjukkan tingginya faktor lain diluar model, maka dianjurkan pada penelitian selanjutnya dapat menggali informasi lebih terkait faktor lain diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan tahun penelitian karena berkaitan dengan masa perbaikan ekonomi pasca pandemic sehingga menunjukkan kinerja keuangan yang berbeda.
3. Bagi investor, dapat mempertimbangkan nilai *leverage* perusahaan sebagai bahan pertimbangan investasi.
4. Bagi perusahaan, dapat menggunakan tolak ukur *leverage* sebagai peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. dan Ardana, I. 2014. *Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta : Salemba Empat.
- Aiman, R. and Rahayu, S., 2019. Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Dan Bank Umum Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiatahun 2014-2017). *eProceedings of Management*, 6(2).
- Amelia, R. W., & Sunarsi, D. 2020. Pengaruh *Return on Asset* Dan *Return On Equity* Terhadap *Debt To Equity Ratio* Pada PT. Kalbe Farma, Tbk. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(01), 105.
- Anandamaya, L.P.V. and Hermanto, S.B., 2021. Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(5).
- Aprila, N.W., Suryandari, N.N.A. and Arie, A.A.P.G.B., 2022. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2), pp.136-146.
- Arbaina, E.S., 2012. Penerapan Good Corporate Governance Pada Perbankan Di Indonesia. *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*.
- Fahmi, I. 2018. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Gemilang, M.R. and Wiyono, S., 2022. Good Corporate Governance, Struktur Modal, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), pp.529-542.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ifka, M. 2017. Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Makasar: Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hassanudin*.
- International Finance Corporation. 2014. *The Indonesia Corporate Governance Manual* (First Edit).
- Irma, A. D. A. 2019. Pengaruh Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Size dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Properti 2013-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen* 7(3): 697-712.
- Kaihatu, Thomas S. 2006. *Good corporate Governance* dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 8, No. 1, Maret 2006: 1-9
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2014. Bank & Lembaga Keuangan Lainnya (Edisi Revisi). Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2017. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Makhdalena, M. 2018. Pengaruh Blockholders Ownership, Firm Size dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 18(3): 277-292.
- Nurchaya, A.S., Wahyuni, E.D. and Setyawan, S., 2014. Pengaruh good corporate governance, ukuran perusahaan dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1).

- Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/33/2009 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/2006 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.
- Purwanto, A. 2011. Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* 8(1): 12-19
- Putri, C. E., R. Jonathan, E. A. Lau., 2016. Analisis Kinerja Keuangan Bank Mandiri Konvensional dan Bank Mandiri Syariah Cabang Sangatta.
- Raja. D. H. L. 2016. Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2014. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 4(2):139-146
- Rudangga, I. G. N. G dan G. M. Sudiarta. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *E-jurnal manajemen* 5(7): 4394-4422
- Setiawan, O. and Setiadi, I., 2020. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1).
- Setyawan, B., 2019. Pengaruh good corporate governance, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris terhadap perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(12), pp.1195-1212.
- Simangunsong, D. G. R, Giawa, I. M, Nasution, R. S, Siburian, L. H, dan Laia, K. 2021. Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan. *Jurnal Neraca Agung*, 11(1).
- Solikhah, H. and Suryandani, W., 2021. Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *SENRIABDI*, pp.543-557.
- Suaidah, Y.M. 2020. *Good Corporate Governance Dalam Biaya Keagenan Pada Sistem Perbankan Indonesia*. Scopindo Media Pustaka. Surabaya.
- Tambunan, J.T.A. and Prabawani, B., 2018. Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(2), pp.130-140.